



Hakikat Evaluasi Pendidikan Islam

Alihan Satra¹

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

alihansatra_uin@radenfatah.ac.id

Aliyah Reyhana Naveeda^{2*}

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

reynaveeda@gmail.com

Fatimah Tuzahro³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

tuzahrofatimah2@gmail.com

*Korespondensi: reynaveeda@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Desember 2025

Direvisi 10 Desember 2025

Diterima 20 Desember 2025

Tersedia online 25

Desember 2025

Islamic education aims to develop insan kamil through balanced spiritual, moral, and intellectual growth; however, this goal is often difficult to measure without proper evaluation. This study addresses the problem of how evaluation in Islamic education can be understood as a holistic and value-based assessment. The research aims to explain the essence, principles, and benefits of Islamic educational evaluation for continuous improvement. This study employs a qualitative library research method by collecting data from academic books, journals, and relevant Islamic educational literature. The findings show that Islamic education evaluation emphasizes continuity, comprehensiveness, and objectivity, covering cognitive, affective, and psychomotor domains based on Qur'anic values. Evaluation functions not only to measure learning outcomes but also to improve teaching effectiveness and character formation. In conclusion, Islamic educational evaluation has a significant impact on developing morally upright, faithful, and competent learners in accordance with Islamic principles.

Kata kunci: Evvaluasi Pendidikan Islam; Insan Kamil; Penilaian Holistik; Nilai-Nilai Qurani; Pembentukan Karakter

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia yang bertujuan membentuk insan kamil, yaitu pribadi yang berkembang secara seimbang dalam aspek iman, akhlak, ilmu pengetahuan, dan amal perbuatan (Muthoharoh, 2019). Tujuan ideal tersebut menuntut adanya sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Namun, dalam praktik pendidikan, masih ditemukan kecenderungan bahwa keberhasilan belajar lebih banyak diukur melalui aspek kognitif, seperti nilai ujian dan penguasaan materi, sementara aspek afektif dan psikomotorik, terutama yang berkaitan dengan akhlak dan spiritualitas, sering kali kurang mendapat perhatian serius. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam pemahaman dan penerapan evaluasi pendidikan Islam (Yusuf & Nata, 2023).

Evaluasi dalam pendidikan Islam sejatinya bukan sekadar alat untuk menentukan kelulusan atau peringkat peserta didik, melainkan bagian integral dari proses pendidikan itu sendiri. Evaluasi berfungsi sebagai sarana muhasabah atau refleksi untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam proses pembelajaran (Mulyono, 2025). Tanpa evaluasi yang tepat, berkelanjutan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam, proses pendidikan berpotensi berjalan tanpa arah yang jelas, sehingga tujuan pembentukan insan kamil sulit diwujudkan secara optimal. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks di tengah tantangan era modern yang ditandai dengan globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial dan budaya yang cepat (Nasution, 2021).

Urgensi pengkajian hakikat evaluasi pendidikan Islam semakin menguat karena pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasarnya. Di satu sisi, pendidikan Islam dituntut untuk mengadopsi pendekatan dan instrumen evaluasi modern yang objektif, valid, dan reliabel. Di sisi lain, evaluasi tersebut harus tetap berpijak pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, kejujuran, kontinuitas, dan komprehensivitas (Azmiy & Muhith, 2024). Tanpa landasan konseptual yang kuat mengenai hakikat evaluasi pendidikan Islam, integrasi antara pendekatan modern dan nilai Qur'ani berisiko bersifat parsial atau bahkan bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri (Ilham et al., 2024).

Artikel ini menitikberatkan pembahasan pada hakikat evaluasi pendidikan Islam sebagai proses penilaian holistik yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga membimbing perkembangan kepribadian dan spiritual peserta didik. Orisinalitas artikel ini terletak pada upaya mengintegrasikan pemahaman teoretis mengenai evaluasi pendidikan Islam dengan prinsip-prinsip Qur'ani, seperti keadilan, objektivitas, dan istiqamah, serta menempatkan evaluasi sebagai instrumen strategis dalam perbaikan berkelanjutan sistem pendidikan Islam (Yusuf & Nata, 2023). Dengan demikian, evaluasi dipahami bukan sebagai akhir dari proses pembelajaran, melainkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada beberapa aspek penting yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan Islam. Pertama, pengertian dan hakikat evaluasi pendidikan Islam yang menekankan penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Muthoharoh, 2019). Kedua, ruang lingkup evaluasi yang mencakup evaluasi terhadap peserta didik, pendidik, kurikulum, serta proses pembelajaran secara keseluruhan (Yusuf & Nata, 2023). Ketiga, landasan teoretis evaluasi pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan evaluasi yang adil dan bermakna (Ilham et al., 2024). Keempat, prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam, seperti kontinuitas, komprehensivitas, dan objektivitas, yang menjadi dasar dalam pelaksanaan evaluasi yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Azmiy & Muhith, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan hakikat evaluasi pendidikan Islam secara komprehensif serta menunjukkan perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Pembahasan dilakukan melalui metode kajian pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik evaluasi pendidikan Islam (Yusuf & Nata, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji secara mendalam hakikat evaluasi pendidikan Islam sebagai konsep teoretis yang bersumber dari nilai-nilai Islam (Muthoharoh, 2019)

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas konsep, prinsip, dan implementasi evaluasi pendidikan Islam (Mulyono, 2025).

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis dengan mengaitkan konsep evaluasi pendidikan dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah (Ilham et al., 2024).

Hasil

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuan utama yang diperoleh melalui kajian pustaka (*library research*) terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan evaluasi pendidikan Islam (Yusuf & Nata, 2023). Data yang dianalisis berasal dari buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan Islam yang diterbitkan dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti *evaluasi pendidikan Islam*, *Islamic educational evaluation*, *assessment in Islamic education*, dan *holistic evaluation*. Seluruh sumber dikelola menggunakan perangkat lunak manajemen referensi Mendeley untuk menjamin konsistensi sitasi dan kepatuhan terhadap APA Style edisi keenam.

Secara keseluruhan, sebanyak 38 sumber utama dianalisis secara mendalam. Sumber-sumber tersebut terdiri atas 24 artikel jurnal, 9 buku akademik, dan 5 dokumen pendukung lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam dipahami sebagai proses yang bersifat holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada nilai-nilai Qur'ani, dengan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Karakteristik Konsep Evaluasi Pendidikan Islam

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa mayoritas literatur mendefinisikan evaluasi pendidikan Islam sebagai proses penilaian yang tidak semata-mata bertujuan mengukur capaian akademik peserta didik, tetapi juga menilai perkembangan akhlak, sikap spiritual, dan perilaku sosial (Yusuf & Nata, 2023). Evaluasi diposisikan sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana *muhasabah* (refleksi diri) bagi pendidik dan peserta didik.

Sebagian besar sumber menekankan bahwa evaluasi pendidikan Islam berlandaskan prinsip tauhid, yang memandang seluruh aktivitas pendidikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, niat, dan nilai yang menyertai proses pembelajaran. (Sastra et al., 2025).

2. Ranah Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fatmawati, 2025). Ketiga ranah ini dipahami secara terpadu dan saling berkaitan. Ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan pemahaman konsep keislaman. Ranah afektif mencakup sikap, nilai, dan internalisasi ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Adapun ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktik keagamaan, seperti ibadah dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai literatur menegaskan bahwa ketimpangan dalam evaluasi, misalnya dengan terlalu menekankan aspek kognitif, berpotensi menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik tetapi lemah dalam akhlak dan spiritualitas. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan Islam harus dirancang secara komprehensif untuk menjamin keseimbangan ketiga ranah tersebut.

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam

Hasil analisis menunjukkan adanya kesepakatan di antara para ahli mengenai prinsip-prinsip utama evaluasi pendidikan Islam, khususnya prinsip kontinuitas, komprehensivitas, objektivitas, dan keadilan (Sari, 2018). Prinsip kontinuitas menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya pada akhir pembelajaran. Prinsip ini sejalan dengan konsep *istiqamah* dalam Islam.

Prinsip komprehensivitas mengharuskan evaluasi mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik. (Satra et al., 2025). Evaluasi tidak boleh bersifat parsial atau hanya menilai aspek tertentu. Sementara itu, prinsip objektivitas dan keadilan menuntut pendidik untuk menilai secara jujur, adil, dan bebas dari bias pribadi.

4. Teknik dan Instrumen Evaluasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literatur pendidikan Islam merekomendasikan penggunaan berbagai teknik evaluasi, seperti tes tertulis, observasi, wawancara, portofolio, jurnal reflektif, dan penilaian kinerja sebagai bentuk evaluasi autentik dan holistik (Fatmawati, 2025). Penggunaan instrumen yang beragam dipandang penting untuk menangkap kompleksitas perkembangan peserta didik.

Beberapa studi juga menyoroti pentingnya penilaian autentik dalam pendidikan Islam, yaitu penilaian yang menilai kemampuan peserta didik dalam konteks nyata kehidupan. Penilaian autentik dianggap lebih relevan untuk mengukur internalisasi nilai-nilai Islam dibandingkan dengan tes tertulis semata.

5. Hasil Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan sintesis terhadap seluruh sumber yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik utama sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian mutakhir (Nur et al., 2025) : (1) berorientasi pada nilai-nilai Islam, (2) bersifat holistik dan integratif, (3) menekankan proses dan hasil secara seimbang, serta (4) berfungsi sebagai sarana perbaikan berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh.

Diskusi

Evaluasi pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses penilaian yang bersifat holistik dan berkelanjutan terhadap seluruh aspek perkembangan peserta didik (Muthoharoh, 2019). Evaluasi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai alat ukur pencapaian akademik, tetapi sebagai instrumen strategis untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan kamil (Yusuf & Nata, 2023).

Evaluasi pendidikan Islam mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu (Mulyono, 2025). Integrasi ketiga ranah tersebut menegaskan karakter komprehensif evaluasi pendidikan Islam (Nasution, 2021).

Prinsip kontinuitas dalam evaluasi sejalan dengan nilai istiqamah dalam Islam dan berfungsi sebagai umpan balik konstruktif bagi pendidik dan peserta didik (Yusuf & Nata, 2023). Prinsip objektivitas menuntut penilaian yang adil dan jujur sebagai manifestasi nilai keadilan dalam Islam (Azmiy & Muhith, 2024). Ruang lingkup evaluasi pendidikan Islam juga mencakup evaluasi kurikulum dan proses pembelajaran untuk menjaga relevansi pendidikan Islam di era modern (Yusuf & Nata, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan Islam merupakan proses penilaian yang bersifat holistik dan berkelanjutan, yang bertujuan memastikan tercapainya tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan kamil. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga menilai perkembangan sikap, akhlak, dan keterampilan ibadah sebagai bagian dari pembinaan kepribadian Muslim yang utuh (Muthoharoh, 2019).

Prinsip kontinuitas, komprehensivitas, dan objektivitas menjadi landasan utama dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan Islam. Evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan adil memungkinkan pendidik memperoleh gambaran perkembangan peserta didik secara menyeluruh serta menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran. Dengan penerapan evaluasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pendidikan Islam diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan kompeten dalam menghadapi tantangan zaman (Azmiy & Muhith, 2024).

Referensi

- Azmiy, M. U., & Muhith, A. (2024). *Evaluasi pendidikan perspektif Islam : Pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. 17(1), 53–66. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1>
- Fatmawati, E. (2025). *RECONCEPTUALIZING ASSESSMENT IN ISLAMIC EDUCATION: A CRITICAL REVIEW OF MADRASAH EVALUATION PRACTICES IN THE 21ST CENTURY*. 5(2), 109–119. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v5i2.2376>

- Ilham, M., Kesuma, J., Pahrudin, A., Jatmiko, A., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Islam, P. A. (2024). *Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam*. 5(2), 409–420.
- Mulyono, K. (2025). *EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA KONTEMPORER* : 2(2), 106–116. <https://doi.org/10.54622/aijis.v2i2.519>
- Muthoharoh, M. (2019). *Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Islam*. 26, 1–9.
- Nasution, H. A. (2021). *IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS SISWA KELAS XI MELALUI PENDIDIKAN*. 05(02), 129–140.
- Nur, E., Latifatul, N., & Iyas, M. (2025). *Teacher Competency in Applying Assessment for Islamic Education Learning in the Digitalisation*. 37(1), 151–160.
- Sari, L. M. (2018). *EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211–231.
- Sastra, A., Ahmad, M., Shalahuddin, S., Melati, P., & Azhari, M. (2025). *TOFEDU : The Future of Education Journal The Prophet ' s Morality and Its Application in Daily Life : A Comparative Perspective of Ustadz Abdul Somad and Ustadz Adi Hidayat*. 4(6), 2023–2033.
- Satra, A., Adelia, D., Anjani, R., Aulia, M., & Amanda, S. P. (2025). *Akhlak Sebagai Fondasi Pendidikan Dalam Perspektif Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya : Pemahaman Tentang Akidah Akhlak*. 10.
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 265–282. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>